

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Alkitab selalu menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi umat Kristiani dalam memahami kepercayaan, etika, dan ajaran agama. Dengan menjadikan Kitab Suci sebagai acuan dalam menjalani dan mengimani hidup di setiap hari tentu ada pertimbangan-pertimbangan etis yang harus di perhitungkan dalam mengambil setiap keputusan. Pada saat yang sama, teks 1 Korintus 8:1-13 menghadirkan tantangan dalam mengartikan dan menerapkan ajaran agama dalam konteks budaya yang beragam. Teks ini tidak hanya menggambarkan pertentangan antara dua pandangan yang berbeda, tetapi juga memberikan peluang untuk memahami bagaimana iman Kristiani berinteraksi dengan nilai-nilai budaya yang mendominasi masyarakat pada waktu itu<sup>1</sup>.

Eksegesis alkitabiah mungkin melibatkan beberapa langkah, seperti menganalisis teks dalam bahasa aslinya (misalnya, Ibrani dan Yunani untuk Alkitab), mempertimbangkan konteks sejarah, dan budaya di mana teks itu ditulis, serta penerapan hermeneutika<sup>2</sup>. Prinsip untuk memahami pesan teologis dan etis yang terkandung dalam teks. Hal ini membantu pembaca Kitab Suci untuk memahami pesan, nilai, dan ajaran dalam teks dengan lebih baik dan lebih dalam, serta menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari dan praktik iman

Salah satu teks yang sering menjadi fokus kajian adalah 1 Korintus 8:1-13, yang membahas tentang "daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala". Teks ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mengatasi konflik dan pertanyaan etis dalam komunitas Kristiani

---

<sup>1</sup> Chrisna Wijaya, "BERHALA DALAM HIDUP ORANG PERCAYA DI INDONESIA," *Logia* 2, no. 2 (2021): 89

<sup>2</sup> Stephen Curkpatrick, *Fragmen-Fragmen Hermeneutika*, Griya Media (Salatiga, 2019): 23-24

awal yang hidup di tengah-tengah budaya yang kaya akan praktik penyembahan berhala<sup>3</sup>. Pandangan mengenai konsumsi daging yang dipersembahkan kepada berhala menjadi sebuah isu yang rumit di antara umat Kristiani di Korintus pada abad pertama<sup>4</sup>. Dalam konteks tersebut, sebagian anggota Kristiani merasa bahwa makan daging yang telah dipersembahkan kepada berhala merupakan tindakan yang bertentangan dengan iman Kristiani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Martus Adinugraha Maleachi yang menggunakan metode eksposisi. Dalam penelitiannya, ia mengemukakan sejumlah argumen deskriptif yang mencakup pertimbangan motivasi, teologis, dan praktis<sup>5</sup>. Sementara itu, menurut Abdillah dan Pratama, Paulus menjelaskan dalam 1 Korintus 8:9 bahwa "kelompok yang kuat" harus mengungkapkan kebebasan bertindaknya jika dibatasi. Untuk itu tulisan ini menyumbang pandangan teologis dan etis mengenai interaksi digital yang dapat dimanfaatkan dalam konteks multi-agama yang lebih luas di Indonesia<sup>6</sup>. Menurut Irwan Pranoto, mendeskripsikan kristologi Paulus dan hubungannya dengan *Eidolothuta* (makanan persembahan berhala). Tentu penting untuk menerapkan Kristologi Paulus, terutama yang tercermin dan dipahami dalam sejarah Tuhan dan umat-Nya, pada ajarannya tentang *Eidolothuta* sebagai dasar refleksinya.<sup>7</sup>

Unsur kebaruan menjadi landasan penting untuk memperdalam pemahaman dan memperkaya diskusi. Salah satu aspek yang muncul serta kebaruan dalam penulisan ini adalah

---

<sup>3</sup> Martus Adinugraha Maleachi, "Daging Yang Dipersembahkan Kepada Berhala-Berhala: Suatu Eksegese Terhadap 1 Korintus 8:1-13," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2, no. 1 (2001): 124

<sup>4</sup> Agus Surya, "Daging Dan Ritual Adat: Kajian Teks 1 Korintus 8:1-13," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 2

<sup>5</sup> Maleachi, "Daging Yang Dipersembahkan Kepada Berhala-Berhala : Suatu Eksegese Terhadap 1 Korintus 8:1-13,"

<sup>6</sup> Aldi Abdillah and Judistian Pratama, "Menjadi Saleh Di Mayantara: Memaknai 1 Korintus 8: 9 Dan 10: 29 Di Era Digital," *Panangkaran: Jurnal Penulisan Agama Dan Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 4

<sup>7</sup> Irwan Pranoto, "Hubungan Antara Kristologi Paulus Dan Ajaran Tentang Makanan Persembahan Berhala (*Eidolothuta*)," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 12, no. 2 (2011): 258

eksplorasi dan interpretasi etika Gereja dalam menanggapi situasi etik ini. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi perspektif baru yang sebelumnya dieksplorasi dalam konteks teologis dan etika dan menghubungkannya dengan konteks kontemporer yang relevan. Dalam hal ini, penulis dapat mengkaji bagaimana Paulus dalam suratnya menanggapi isu-isu seperti pengorbanan daging kepada berhala dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya dan praktik keagamaan non-Kristiani pada saat itu serta bagaimana tanggapan etik Gereja mengenai hal demikian.

Argumentasi Paulus sangat persuasif. Benar bahwa Umat Kristiani bisa makan daging seperti itu tanpa mengalami apa pun, karena Tuhan kita lebih besar dari semua berhala tersebut (*Deus humilin et omniptens*). *Deus*: kata Latin untuk Tuhan atau Allah, *humin* adalah bentuk tidak baku dari kata “*humilis*” yang berarti rendah hati atau berhati lembut. *Et omnipotens* menyatakan kekuasaan mutlak dan keesaan Allah<sup>8</sup>. Namun, mengingat bahaya yang lebih besar dari iman yang "lemah" dan belum dewasa, lebih baik tidak "memakan daging kurban kepada berhala". Dalam hal ini, “mereka yang berkuasa” harus rela melepaskan hak-haknya, dan hal ini hanya bisa terjadi jika mereka dimotivasi oleh kasih Tuhan sendiri<sup>9</sup>.

Salah satu dokumen Gereja yang menyinggung tentang problema etik ini ialah *Gaudium et Spes* (Sukacita dan Harapan), salah satu dokumen penting Konsili Vatikan Kedua, yang menekankan pentingnya Gereja dalam berinteraksi dengan dunia modern dan menanggapi tantangan etika kontemporer<sup>10</sup>. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam dokumen ini, seperti martabat manusia, kebebasan beragama, dan tanggung jawab sosial, merupakan dasar pandangan

---

<sup>8</sup> W.R.F Browning, *Kamus Alkitab: A Dictionary Of Bible* (JAKARTA: BPK Gunung Mulia, 2015), 421.

<sup>9</sup> Mikhael Valens Boy, *Bahan Ajar Kitab Pentateukh* (Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2013), 12.

<sup>10</sup> Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, ed. SJ R. Hardawiryana, Terjemahan (JAKARTA: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2021), 20.

Gereja terhadap situasi etika yang kompleks, termasuk isu-isu seperti pengorbanan daging kepada berhala.

Dengan demikian, penulisan ini bertujuan untuk melakukan analisis eksegeze terhadap 1 Korintus 8:1-13 untuk membuka pandangan yang lebih jelas mengenai isu "daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala" serta implikasi etis dan teologisnya dalam persepsi Kristiani mengenai pengambilan keputusan dalam konteks budaya yang beragam. Penulis membahas hal ini dalam skripsi dengan judul: **PERSPEKTIF PAULUS MENGENAI DAGING PERSEMBAHAN BERHALA DAN IMPLIKASI ETIK BAGI GEREJA (Refleksi Eksegetis 1 Kor 8:1-13)**

## **1.2 Alasan Keterpilihan Teks 1 Kor 8:1-13**

Alasan Judul ini dipilih karena 1 Kor 8:1-13 membahas banyak masalah teologis dan moral yang sangat penting bagi kehidupan Gereja. Paulus memberikan panduan tentang bagaimana umat Kristiani harus berperilaku jika keyakinan mereka bertentangan dengan adat istiadat atau praktik agama lokal. Ini tidak hanya berhubungan dengan konteks Gereja di Korintus pada masa lalu, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi saat ini di mana Gereja menghadapi masalah serupa.

Penulis akan membahas masalah daging persembahan berhala secara mendalam dalam perikop ini dan memberikan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya tentang masalah makanan. Namun, masalah ini cukup spesifik dan berdampak besar pada pemahaman etika Kristiani secara umum. Dalam bagian ini, penulisan tentang perspektif Paulus dalam perikop 1 Kor 8:1-13 dapat membantu Gereja masa kini dalam membangun etika

komunitas yang mempertimbangkan keseimbangan antara kebebasan individu dan kepedulian terhadap sesama.

Pemahaman tentang "pengetahuan" dan "kasih" dalam konteks iman Kristiani adalah beberapa masalah interpretasi yang menarik yang ditawarkan oleh penulisan ini. Paulus menekankan bahwa ada perbedaan antara kebebasan setiap orang dalam Kristus dan tanggung jawab mereka terhadap sesama. Dengan melakukan analisis eksegetis dari bagian ini, seseorang dapat melakukan eksplorasi mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip teologis diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga membantu pembaca khususnya umat Kristiani dalam memperoleh pemahaman lebih luas tentang etika Kristiani. Gereja dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana menangani masalah etis modern dengan prinsip kasih dan membangun umat yang lebih ramah dan peka terhadap kebutuhan dan kelemahan setiap orang.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dalam konteks kehidupan Kristiani awal di Korintus, isu seputar konsumsi daging yang dipersembahkan kepada berhala menjadi pusat perhatian dan perdebatan di dalam umat. Perbedaan pandangan dan pertentangan etis antara umat mengenai isu ini menciptakan sebuah konflik yang memerlukan pemecahan. Oleh karena itu, ada beberapa permasalahan pokok yang diangkat pada penulisan ini adalah:

1. Bagaimana teks 1 Kor 8:1-13 dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap isu daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala dalam konteks budaya Kristiani awal di Korintus?
2. Bagaimana implikasinya dalam mengatasi konflik etis di dalam komunitas Kristiani pada masa itu?

3. Bagaimana pandangan Paulus mengenai isu ini dan bagaimana ajaran tersebut dapat menetralkan problem mengenai daging persembahan berhala dalam berbagai konteks budaya dan sosial di Korintus?
4. Bagaimana implikasi etik dari perspektif Paulus mengenai daging persembahan berhala bagi Gereja masa kini?

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai melalui tulisan ini adalah untuk memahami isu “daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala” dengan berbagai problem etis pada masa itu. Ada beberapa point dalam tujuan penulisan:

1. Menganalisis teks 1 Kor 8:1-13 secara eksegesis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu konsumsi daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala.
2. Menyoroti pandangan Paulus mengenai isu ini dan bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks budaya dan sosial di Korintus.
3. Memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang pandangan Paulus dan penerapannya dalam tantangan etis yang dihadapi oleh komunitas Kristiani pada masa itu.
4. Mengetahui serta memahami implikasi etik dari perspektif Paulus mengenai daging persembahan berhala bagi Gereja masa kini.

## **1.5 Kegunaan Penulisan**

### **1.5.1 Bagi Umat Kristiani pada Umumnya dan Pembaca pada Khususnya**

Skripsi berjudul "Perspektif Paulus Mengenai Daging Persembahan Berhala dan Implikasi Etik bagi Gereja" akan sangat membantu orang Kristiani memahami teologis ajaran Paulus tentang kebebasan dan kewajiban sosial. Umat kristiani akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam situasi sekarang yang menghadapi dilema etis serupa.

Selain itu, pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana umat menangani perbedaan pendapat dan kebiasaan, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak secara eksplisit diatur dalam Alkitab. Hal ini akan membantu memperkuat kohesi sosial dan spiritual dalam komunitas Kristiani dan mencegah konflik yang dapat muncul sebagai hasilnya.

Bagi umat Kristiani, skripsi ini juga memberi mereka panduan praktis tentang cara menjalankan kebebasan mereka dengan penuh tanggung jawab dan kasih, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih bijaksana yang mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan orang lain serta membangun kehidupan yang lebih harmonis dan berpusat pada nilai-nilai Kristiani.

### **1.5.2 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira**

Skripsi ini akan menambah koleksi penulisan dalam bidang studi biblika dan teologi, khususnya studi surat-surat Paulus, bagi sivitas akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira. Diharapkan skripsi ini akan bermanfaat bagi mahasiswa maupun dosen yang tertarik dengan topik kebebasan dan tanggung jawab dari sudut pandang teologis dan bagaimana hal demikian diterapkan dalam kehidupan Gereja masa kini. Selain itu, tulisan ini akan mendorong

diskusi akademis yang lebih mendalam tentang pendekatan eksegetis dan hermeneutik yang digunakan untuk memahami teks Alkitab. Dengan demikian, mahasiswa akan didorong untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kritis mereka dalam menafsirkan teks religius, serta memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana ajaran Alkitab relevan dengan berbagai konteks sosial dan budaya.

Penulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk mata kuliah Teologi dan etika Kristiani karena memberikan ilustrasi langsung tentang bagaimana prinsip teologis dapat diterapkan dalam dunia nyata. Ini akan meningkatkan proses pembelajaran dan mendukung pengembangan kurikulum yang lebih luas dan relevan dengan tantangan zaman.

### **1.5.3 Bagi Penulis**

Untuk penulis, menyusun skripsi ini adalah kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dalam menganalisis teks Kitab Suci. Kemampuan eksegesis dan hermeneutik akan diperkuat selama proses penulisan. Selain itu, menambah pemahaman tentang teologi Paulus yang kompleks.

Selain itu, skripsi ini memberikan penulis pengalaman berharga dalam mengintegrasikan teori dan praktik serta menerapkan prinsip teologis dalam situasi dunia nyata. Penulis akan belajar cara berpikir kritis dan analitis, serta cara menyampaikan ide-ide kompleks secara sistematis dan jelas, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia akademik dan profesional. Refleksi mendalam terhadap ajaran Paulus dan penerapannya dalam konteks masa kini akan memperkaya kehidupan iman pribadi penulis, serta meningkatkan sensitivitas etis dan kepedulian sosial yang sangat penting dalam kehidupan.

## 1.6 Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan saat menyusun dan menyelesaikan tulisan ini. Penulis akan mengumpulkan dan menelaah literatur yang relevan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan literatur akademis lainnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang topik yang dibahas. Dengan menggunakan berbagai sumber ini, penulis berharap dapat menemukan bukti yang signifikan yang berkontribusi pada pembuatan argumen yang dibahas dalam skripsi ini.

Setelah mengumpulkan berbagai data dari literatur yang telah dipilih, penulis akan memeriksa dan mengolah data tersebut menggunakan pendekatan penulisan historis-kritis<sup>11</sup>. Metode ini diajarkan dalam perkuliahan Sejarah Deuteronomium oleh Rm. Mikhael Valens Boy, Pr. Analisis kontekstual teks sejarah yaitu penulisan historis Kritis. Dengan demikian, penulis dapat memahami konteks sosial, sejarah, dan budaya dari teks yang menjadi subjek penulisan ini terutama berlaku untuk 1 Korintus 8:1-13.

Selain melakukan analisis historis-kritis, penulis juga akan mengintegrasikan berbagai perspektif eksegetis yang ditemukan dalam literatur. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema yang dibahas, penulis akan merangkum dan menyatukan pemikiran para ahli eksegesis. Sangat penting untuk melakukan langkah ini untuk memastikan bahwa skripsi ini mencakup berbagai sudut pandang yang berbeda dan memberikan analisis topik yang lebih mendalam.

---

11 Mikhael Valens Boy, *Sejarah Deuteronomium*, Fakultas Filsafat (Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira, 2022).

Pada tahap akhir, penulis akan merefleksikan sendiri tentang tema penulisan. Refleksi ini akan didasarkan pada apa yang penulis ketahui selama proses penulisan dan bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih fleksibel dan relevan. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga relevan secara spiritual dan praktis bagi pembaca, khususnya dalam kaitannya dengan kehidupan beriman dan etika Kristiani.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulis menguraikan topik tulisan ini menjadi lima bab, yang terdiri dari:

**BAB I:** Pengantar dalam Bab ini menjelaskan mengapa topik daging persembahan berhala dalam 1 Korintus 8:1–13 dipilih untuk diteliti. Latar belakang akan diberikan untuk menjelaskan sejarah topik ini, serta hubungannya dengan Gereja dan masyarakat modern. Untuk menjelaskan mengapa perikop ini penting dalam ajaran Paulus dan bagaimana hal itu berdampak pada etika Kristiani, teks ini dipilih. Perumusan masalah akan digunakan untuk menentukan masalah utama yang akan dibahas dalam skripsi ini. Tujuan penulisan menjelaskan bagaimana simpatik Paulus mengenai problema etik yang terjadi di Kota Korintus pada masanya. Tiga bagian membicarakan manfaat penulisan: untuk orang Kristiani dan pembaca, untuk siswa Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, dan untuk penulis sendiri. Pendekatan kepustakaan dan historis-kritis yang digunakan dijelaskan dalam metode penelitian. Selain itu, sistematika penulisan memberikan gambaran tentang struktur keseluruhan skripsi.

**BAB II:** Gambaran umum tentang surat 1 Korintus dapat ditemukan di bab ini. Pertama, akan ada penjelasan tentang penulis surat, Paulus, termasuk kisah hidupnya dan tempat surat ditulis. Latar belakang untuk Surat 1 Korintus mencakup tujuan, waktu penulisan dan ayat-ayat yang terkenal. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks geografis dan

budaya di mana umat ini berada, gambaran kota Korintus akan diberikan. Selain itu, garis besar isi surat dan topik teologis utama yang dibahas dalamnya akan dijelaskan.

**BAB III:** Bagian ini membahas teks 1 Korintus 8:1-13 secara menyeluruh. Dimulai dengan menjelaskan bunyi teks dalam bahasa asli dan terjemahan, penulis akan menjelaskan di mana teks berada dalam Surat Pertama Korintus. Dengan membatasi teks, penulis akan melihat bagaimana perikop ini berbeda dari perikop sebelumnya dan berikutnya. Analisis struktur teks mencakup pemeriksaan komposisi dan organisasi teks, sementara analisis kosa kata dan ayat memberikan penjelasan menyeluruh tentang setiap kata dan ayat. Analisis teologis akan membahas makna teologis dari teks ini, dan refleksi pribadi penulis akan memberikan pandangan pribadi tentang tema yang dibahas.

**BAB IV:** Dalam bab ini berbicara tentang pendapat Paulus tentang daging persembahan berhala. Pandangan Paulus tentang berhala yang dianggap tidak penting adalah topik pertama. Kemudian, dengan menghubungkan kata *sapientia* (kebijaksanaan) dan *scientia* (pengetahuan), penulis berbicara tentang kebebasan yang bertanggung jawab satu sama lain. Setelah menjelaskan konsep Allah yang rendah hati dan mahakuasa, kesalahpahaman umat Korintus tentang daging persembahan berhala akan dibahas. Selain itu, bab ini akan mengkaji keselamatan yang hanya ada di dalam Allah dan bagaimana gagasan Paulus diterapkan pada Gereja masa kini. Selain itu, akan dibahas prinsip-prinsip etika dalam konteks Gereja, bagaimana keputusan etis memengaruhi kesatuan dan kesaksian Gereja, dan konsekuensi praktis bagi kehidupan umat dalam menghadapi persembahan berhala.

**BAB V:** Bagian penutup ini menyampaikan hasil utama dari penulisan dan analisis yang dilakukan. Kesimpulan akan membahas hasil yang signifikan dan hubungannya dengan Gereja saat ini. Selain itu, bab ini akan membahas bagaimana keterbukaan eklesial dan prinsip interkultural dapat diatasi dalam masyarakat pluralistik, terutama dalam konteks kebebasan dan kasih berdasarkan perspektif Paulus.